



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Kamis (21 Desember 2017) ditutup menguat sebesar +73.91 poin atau +1.21% ke level 6,183.39 dengan total nilai transaksi mencapai Rp10.48 triliun.

Today Recommendation

Eforia dinaikannya peringkat utang Indonesia yang mengimbas kembali menguatnya saham sektor perbankan, properti, tambang batubara, alat berat, telko dan konstruksi menjadi faktor IHSG kembali menguat dihari Jumat pekan lalu sebesar +0.61% tetapi disertai *Net Sell* asing sebesar Rp-283.52 miliar sehingga selama pekan lalu IHSG menguat +1.66% (YTD IHSG menguat +17.45%) disertai *Net Buy* asing selama minggu sebesar Rp+530.41 miliar. Merujuk penguatan EIDO +0.04%, Gold +0.71%, Nikel +0.5%, Tin +0.93% dan CPO +2%.

PT Adhi Karya (ADHI) mengatakan, hingga November 2017, ADHI mencatatkan perolehan kontrak baru sebesar Rp33.3 triliun. Perolehan tersebut termasuk perolehan kontrak baru dari Light Rail Transit (LRT) Jabodebek Fase I. Nilai kontrak baru tersebut, lanjut dia, tumbuh 5.4% dibandingkan perolehan kontrak baru di Oktober sebesar Rp31.6 triliun. Realisasi perolehan kontrak baru di November 2017 antara lain: Jalan Tol Cisumdawu Fase I senilai Rp813.6 miliar; Jaringan Irigasi Serayu Sumpiuh senilai Rp181.2 miliar; dan Terowongan Nanjung dengan nilai Rp157.2 miliar. Kontribusi per lini bisnis pada perolehan kontrak baru pada November 2017, didominasi oleh lini bisnis Konstruksi dan Energi sebesar 96.0%, Properti sebesar 3.8% dan sisanya merupakan lini bisnis lainnya. Berdasarkan segmentasi sumber dana, realisasi kontrak baru terdiri dari Pemerintah tercatat 74.1%, BUMN sebesar 13.9%, sementara swasta atau lainnya sebanyak 12.0%. Pada tipe pekerjaan, perolehan kontrak baru terdiri dari proyek Jalan, Jembatan dan LRT sebanyak 67.4%, proyek gedung sebanyak 23.1%, serta proyek infrastruktur lainnya sebesar 9.5%.

BUY: BBCA, BMRI, BBRI, ITMG, ADRO, UNTR, AKRA, SMGR, PTPP, WSBP, ASII, UNVR, CPIN, HMSP, SMRA, BSDE, PWON, INDF, JSMT, TLKM, ISAT.

BOW: BRPT, SRIL, TPIA, BBNI, PTBA, GGRM, APLN, CTRA, PPRO, INTP, EXCL, JPFA, ICBP, WIKA, ADHI, WTON

Market Movers (27/12)

Rupiah, Senin melemah di level Rp13,556 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Senin menguat 16 poin (07.30 AM)

DJIA, Senin melemah 7 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,221.01	356.63
+37.62 (+0.61%)	+3.13 (+0.88%)

22/12/2017 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -282.46
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -39,842.3

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	29,272
Value (billion Rp)	10,890
Market Cap.	6,889
Average PE	14.6
Average PBV	2.3
High - Low (Yearly)	6,200 - 4,408
USD/IDR	13,550
IHSG Daily Range	6,186-6,2639
USD/IDR Daily Range	13,500-13,580

GLOBAL MARKET (22/12)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	24,746.00	-7.82	-0.03
NASDAQ	6,936.00	-23.71	-0.34
NIKKEI	22,902.76	+36.66	+0.16
HSEI	29,578.01	+210.95	+0.72
STI	3,385.71	+3.18	+0.09

COMMODITIES PRICE (22/12)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	59.97	+1.50	+2.60
Batubara US/ton	94.85	Unch	Unch
Emas US/oz	1,272.00	+9.10	+0.26
Nikel US/ton	12,130.00	+60.00	+0.50
Timah US/ton	1,930.00	+180.00	+0.93
Copper US/Pound	3.27	+0.028	+0.86
CPO RM/ Mton	2,500.00	+49.00	+2.00

COMPANY LATEST

PT Intikeramik Alamasri Industri (IKAI) tetap tidak akan mengabaikan produksi keramik meskipun saat ini mulai merambah bisnis pengembang properti. Perusahaan ini justru optimistis bisnis pengembang properti bakal mengerek jualan keramik. Saat ini, IKAI sedang mengembangkan proyek properti di Bali dan Medan. Salah satunya adalah vila mewah yang akan dibangun di lahan seluas 69.000 meter persegi (m²) yang terletak di wilayah Ubud Provinsi Bali. IKAI menggelontorkan dana investasi senilai Rp 817 miliar untuk pembangunan proyek tersebut. Di daerah yang sama, Intikeramik juga berencana membangun hotel di area seluas 29.000 m². Investasi untuk hotel ini mencapai Rp347 miliar dengan kapasitas kamar sebanyak 90 unit dan ditargetkan selesai pada 2019 mendatang. Sedangkan, di Medan, IKAI membangun hotel yang menyasar segmen menengah. Investasi untuk proyek hotel budget ini Rp68.4 miliar.

PT Capitol Nusantara Indonesia (CANI) berencana untuk menjual 10 armada kapal dari 30 kapal yang perseroan miliki untuk melunasi pinjaman perbankan. Hingga Juni 2017, nilai pinjaman bank jangka pendek perseroan mencapai US\$3.53 juta serta utang usaha dan akrual mencapai US\$2.53 juta. Sebagai informasi, nilai pinjaman bank jangka pendek mencatatkan penurunan US\$2.01 juta. Sementara itu, nilai pinjaman bank jangka CANI hingga Juni 2017 mencapai US\$1.17 juta, US\$815.000 dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Juni 2016-Juni 2017, pendapatan dari sewa kapal time charter mencapai US\$4.25 juta, mencatatkan penurunan tipis dari posisi US\$4.36 juta dari periode yang sama tahun sebelumnya.

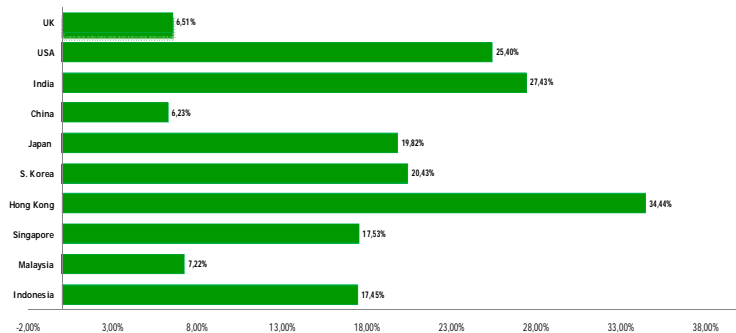
PT Buana Finance Tbk (BBLD). Perseroan kembali mendapatkan fasilitas pembiayaan sindikasi perbankan untuk menjalankan usahanya dalam bidang pembiayaan. Menurut Perseroan penandatanganan fasilitas baru perbankan tersebut dilakukan pada 21 Desember 2017 dengan beberapa bank pemberi pinjaman tersebut, dengan nilai pinjaman mencapai Rp650 miliar dengan jangka waktu 48 bulan dimana Mandated Lead Arranger dan Bookrunners adalah PT Bank Central Asia dan BCA juga bertindak sebagai agen fasilitas dan agen jaminan. Adapun pemberi fasilitas tersebut adalah PT Bank KEB Hana Indonesia, PT BPD Jateng, PT SBI Indonesia. Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan piutang perseroan dan akan digunakan sebagai modal kerja.

PT London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP). Perseroan menjual tanah seluas 125 ha kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Perseroan mengungkapkan transaksi yang dilakukan adalah terafiliasi. Harga tanah senilai Rp300.000/m². Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) harus membayar uang muka senilai Rp40 miliar. Harga tanah 125 ha yang dijual Perseroan kepada ICBP sekitar Rp375 miliar. Transaksi penjualan tanah milik Perseroan terletak di Desa Bojong dan Desa Budimulya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Tanah yang dijual Perseroan kepada ICBP saat ini tidak digunakan oleh Perseroan (idle asset) dan perseroan belum mempunyai rencana untuk penggunaan objek jual beli tersebut. Namun, berdasarkan rencana tata ruang, maka lahan tersebut diperuntukan bagi lahan industri.

PT Siantar Top Tbk (STTP). Perseroan pada 2018 akan terus mengembangkan pasar ekspor karena potensi pasar ekspor yang besar. Pencapaian penjualan ekspor Perseroan pada tahun ini meningkat 169% hingga kuartal III-2017 dibanding periode sama di tahun sebelumnya. Saat ini, pasar ekspor baru berkontribusi sebesar 10% dari total penjualan. Adapun mayoritas sebesar 90% adalah pasar domestik. Oleh karena itu, pada tahun depan perusahaan ini menargetkan pengembangan ekspor akan dilakukan ke semua negara Asia dengan populasi padat, Timur Tengah, Australia dan Afrika. Perseroan melakukan pemerataan produk di pasar-pasar ekspor. Sampai dengan kuartal III-2017, penjualan Perseroan tercatat mencapai Rp 2,09 triliun meningkat dibandingkan periode sebelumnya di 2016 yang sebesar Rp 1,92 triliun. Dari sisi laba bersih juga tercatat tumbuh 61,1% dari Rp 103,39 miliar menjadi Rp 166,57 miliar. Selain kembangkan pasar ekspor dan pemerataan produk melalui *channel* distributor pasar tradisional dan modern, tahun depan Perseroan ini akan mengoperasikan taman hiburan seluas 7 hektare (ha) yang nilai investasi mencapai Rp 600 miliar.

PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Produksi Perseroan yang menurun menyebabkan perseroan ini belum bisa mencapai *Break Even Point* (BEP) dalam bisnisnya. Perseroan ini masih mencari pinjaman modal kerja pada perbankan, yang sampai kini belum memiliki hasil. Sampai kuartal keempat 2017 ini, Perseroan hanya memproduksi 3.000 ton kertas, artinya produksi tiap bulan sebesar 1.000 ton. Padahal, kapasitas terpasang mesin pabrik mencapai 15.000 ton per bulan. Menurut Perseroan, agar bisa mencapai BEP setidaknya produksi pabrik di Banyuwangi harus bisa mencapai titik 11.000 ton per bulan. Untuk menggenjot produksi sebanyak itu perseroan ini setidaknya perlu dana US\$ 10 juta. Selain mengharapkan dana perbankan, Perseroan ini juga berusaha mencari alternatif lainnya yaitu pihak ketiga. Selain fokus mencari pendanaan, Perseroan berusaha memangkas biaya produksi pabrik untuk efisiensi.

World Indices Comparison 2017 Year-to-Date Growth



Index	Country	Ytd (%)
IHSG	Indonesia	17.45%
KLSE	Malaysia	7.22%
STI	Singapore	17.53%
Hang Seng	Hong Kong	34.44%
Kospi KS11	S. Korea	20.43%
Nikkei 225	Japan	19.82%
SSE Comp	China	6.23%
S&P Sensex	India	27.43%
DJIA	USA	25.40%
FTSE 100	UK	6.51%
All Ordinaries	Australia	7.84%

Monday, 25 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- Hari Raya Natal

Tuesday, 26 Desember 2017

CORPORATE ACTION

-

- Cuti Bersama Natal

Wednesday, 27 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- PGLI : Cash Dividend Dist Date
- LINK : Cash Dividend Ex Date
- TBLA : Cash Dividend Ex Date
- KRAS : Public Expose Going
- SSTM : Public Expose Going

Thursday, 28 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- ADRO : Cash Dividend Cum Date
- BBTN : RUPS Going
- MPPA : RUPS Going
- MLPL : RUPS Going
- SSMS : Public Expose Going

Friday, 29 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- LINK : Cash Dividend Rec Date
- ADRO : Cash Dividend Ex Date
- TBLA : Cash Dividend Rec Date
- GEMS : Cash Dividend Rec Date
- BSWD-R : Start Trading

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
PSAB	12,834	43.8	ASRI	853	7.8	OMRE	140	25.0	MLIA	-135	-19.6
ASRI	2,553	8.7	PSAB	757	7.0	STAR	14	25.0	MABA	-295	-17.4
MTFN	1,700	5.8	BBNI	710	6.5	CAMP	190	24.8	NIPS	-54	-15.1
IIKP	1,572	5.4	BMRI	628	5.8	BCAP	295	24.6	SQMI	-42	-10.8
TRAM	1,073	3.7	BBCA	517	4.8	TFCO	165	23.7	INCF	-22	-9.9

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BRPT	2270	-10	2230	2320	BOW	BSDE	1690	5	1635	1740	BUY
TPIA	5550	-50	5350	5800	BOW	PPRO	186	-3	180	195	BOW
INFRASTRUKTUR						PTPP	2590	10	2525	2645	BUY
INDY	3040	-60	2920	3220	BOW	PWON	675	30	615	705	BUY
JSMR	6300	0	6150	6450	BOW	SMRA	935	45	845	980	BUY
TLKM	4300	50	4140	4410	BUY	WIKA	1560	-20	1510	1630	BOW
PERTANIAN						WSKT	2160	-50	2050	2320	BOW
AALI	12950	0	12763	13138	BOW	INDUSTRI LAINNYA					
LSIP	1245	-5	1210	1285	BOW	ASII	8200	100	7963	8338	BUY
SSMS	1440	-10	1423	1468	BOW	KEUANGAN					
PERTAMBANGAN						AGRO	525	0	510	540	BOW
ADRO	1890	20	1828	1933	BUY	BBCA	21500	400	20250	22350	BUY
ITMG	20400	100	19825	20875	BUY	BBNI	9850	0	9288	10413	BOW
MEDC	895	35	803	953	BUY	BBRI	3460	40	3350	3530	BUY
PTBA	2520	-30	2430	2640	BOW	BBTN	3500	-10	3445	3565	BOW
BARANG KONSUMSI						BJTM	700	5	683	713	BUY
GGRM	80950	-50	79363	82588	BOW	BMRI	7675	50	7425	7875	BUY
INDF	7625	25	7538	7688	BUY	BNII	264	-2	256	274	BOW
COMPANY GROUP						PNBN	1165	-10	1148	1193	BOW
BHIT	91	-4	87	99	BOW	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
BMTR	585	-15	570	615	BOW	AKRA	6350	125	6025	6550	BUY
MNCN	1250	-15	1220	1295	BOW	LINK	5200	75	4975	5350	BUY
BABP	50	0	49	52	BOW	MAPI	6200	-100	6063	6438	BOW
BCAP	1495	295	628	2068	BUY	UNTR	34250	525	32938	35038	BUY
IATA	50	0	50	50	BOW						
KPIG	1315	-30	1143	1518	BOW						
MSKY	805	-65	725	950	BOW						

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.